

# Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Ayu Vivi Wulandari <sup>1</sup>✉, Eny Kusumawati <sup>2</sup>✉

<sup>1</sup> Department of Economic, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Economic, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ [ayuvivi850@gmail.com](mailto:ayuvivi850@gmail.com) atau ✉ [ek108@ums.ac.id](mailto:ek108@ums.ac.id)

## **Abstract**

*Firm value is an investor's perception of the level of success of managers in terms of managing company resources. Firm value is often associated with an increase in stock prices. The higher the stock price of a company, the higher the value of the company. This study aims to determine the effect of profitability, capital structure, firm size, and good corporate governance on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The indicator used to measure firm value is Tobin's Q. The sampling technique used in this study is Tobin's Q. This study uses purposive sampling. The sample of this study consisted of 17 companies that met the sampling criteria. The analytical method used is multiple regression analysis. The results of hypothesis testing indicate that profitability, capital structure, independent board of commissioners, and managerial ownership have an effect on firm value. While the size of the company had no effect on the value of the company.*

**Keywords:** *Firm value, profitability, capital structure, firm size, independent board of commissioners, managerial ownership.*

## **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan**

### **Abstrak**

Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam hal pengelolaan sumber daya perusahaan. Nilai perusahaan sering dihubungkan dengan peningkatan harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Nilai perusahaan, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial

## 1. Pendahuluan

Perusahaan adalah suatu organisasi atau lembaga yang kegiatan utamanya yaitu menyediakan barang atau jasa untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Setiap manajemen perusahaan berharap agar perusahaan dapat terus berkembang, sehingga perusahaan selalu berusaha mencari strategi guna mencapai tujuan perusahaan. Salah satu tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Sugeng (2017: 9) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai suatu persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam hal pengelolaan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kedepannya dan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Sudana, (2015: 9) nilai perusahaan merupakan nilai riil dari aliran pendapatan atau kas perencanaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan, karena memiliki informasi yang sangat besar dalam operasional perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sarana berkomunikasi dengan pihak eksternal perusahaan untuk menginformasikan kegiatan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Selain itu, informasi dalam laporan keuangan sangat penting untuk berbagai pihak, misalnya sebagai dasar pengambilan keputusan tentang kegiatan investasi dan memutuskan kegiatan pendanaan dalam perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan akurat agar keputusan yang diambil selalu tepat dan mendapat kepercayaan dari para pemakai laporan keuangan. Hidayat (2018: 9-10) menyebutkan para pemakai laporan keuangan meliputi kreditor, investor, akuntan publik, karyawan, Bapepam, konsumen, pemasok, dan pemerintah.

Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan berhubungan dengan laba dan peningkatan harga saham, serta naik turunnya kondisi pangsa pasar yang secara otomatis berkaitan dengan laju pertumbuhan dan nilai perusahaan. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi yang signifikan.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 mencapai 5,17 persen atau lebih tinggi di banding capaian 2017 dan 2016 yang masing-masing sebesar 5,07 persen dan 5,03 persen. Sedangkan, pada tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen dibandingkan tahun 2019. Menarik untuk mengetahui apakah nilai perusahaan tetap konsisten di tengah perkembangan ekonomi yang bergejolak tersebut.

Penelitian dengan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel terikat telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian (Kuralbayev et al., 2016) menyatakan bahwa salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai yang dimiliki pemegang saham akan meningkat seiring dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini ditandai dengan tingkat pengembalian yang tinggi bagi investor dan pemegang saham. Menurut (Alfinur, 2016), nilai perusahaan tercermin dari kenaikan harga saham.

Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi calon investor. Mengingat pentingnya nilai perusahaan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasi. Maka setiap perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mencapai kinerja yang lebih baik yang menuntut manajer keuangan untuk dapat menjalankan fungsinya dalam mengelola keuangan secara benar dan efisien.

Dengan adanya latar belakang masalah tersebut peneliti melakukan pengujian kembali untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini memfokuskan pada faktor kinerja keuangan yaitu profitabilitas dan struktur modal serta faktor tata kelola perusahaan yaitu ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Hartanti, dkk (2019). Pembaharuan dalam penelitian ini adalah menambah dua variabel yaitu *good corporate governance* yang di proksikan dengan dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- d. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- e. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 2. Literatur Review

Teori keagenan (*agency theory*) menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Africa, Laely AgheTrafalgar, 2019), adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa dan memberi wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Teori sinyal adalah teori yang mengungkapkan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, atau investor. Setiap perusahaan *go public* perlu memberikan informasi kepada investor melalui penerbitan laporan keuangan karena keputusan yang akan diambil investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan melalui laporannya.

### 2.1. Nilai Perusahaan

Sugeng (2017: 9) nilai perusahaan merupakan suatu persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam hal pengelolaan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kedepannya dan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Sehingga akan memberikan pandangan kepada investor tentang risiko dan prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolok ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang saham.

### 2.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu (Hartono, 2016: 53). Pengertian yang sama juga dikemukakan oleh Septiana (2019: 108) bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama jangka waktu

tertentu. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang atau sebaliknya (Hery, 2017: 7).

#### **4.1. Struktur Modal**

Irham Fahmi, (2013: 184) struktur modal merupakan cerminan dari proporsi keuangan entitas antara modal yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang dijadikan sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik apabila perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih kecil dari modalnya. Sehingga baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

#### **4.2. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut beberapa cara yaitu dengan pengklasifikasian total aset, total dari penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya (Hery 2017:3).

#### **4.3. *Good Corporate Governance***

Effendi (2016: 3), tata kelola perusahaan atau *corporate governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara professional berdasarkan prinsip-prinsip *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*. Effendi (2016: 11), dalam bukunya juga menegaskan tata kelola perusahaan yang baik dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap *stakeholders*. Terdapat dua hal yang ditekankan dalam mekanisme *good corporate governance* ini, pertama, pentingnya suatu hak pemegang saham atau investor untuk memperoleh informasi dengan akurat (benar) dan tepat pada waktunya, dan yang kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara benar, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder.

#### **4.4. Dewan Komisaris Independen**

Effendi (2016: 42) mengatakan dewan komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota dari manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan suatu perusahaan. Dewan komisaris independen menunjukkan keberadaann mereka sebagai pemegang saham independen termasuk mewakili kepentingan yang lain misalnya investor.

#### **4.5. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan. manajer akan berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial, maka pihak manajerial akan lebih proaktif dalam bekerja mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan, kemudian kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Pengertian Kepemilikan Manajerial menurut Hanafi (2014: 75) mengemukakan bahwa Kepemilikan Manajerial adalah Besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham, yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan dan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil serta menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.



#### 4.6. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dasar teori agensi, teori sinyal, dan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

a. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan investor untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan, profitabilitas menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Investor akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, karena profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik dan sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah nilai perusahaan juga akan rendah, dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas erat kaitannya dengan aset dan modal tertentu, salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa depan adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan adalah cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

b. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Sebuah perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik apabila perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih kecil dari ekuitasnya. Ekuitas dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan nilai saham perusahaan dengan memberikan informasi atau sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang sangat baik. Dengan hal tersebut mengakibatkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Investor akan cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kualitas yang bagus. Apabila investor menanamkan modalnya ke dalam suatu perusahaan itu menandakan ekuitas perusahaan akan meningkat hal tersebut akan berdampak pada nilai perusahaan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Semakin rendah nilai struktur modal perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada teori sinyal, perusahaan harus senantiasa menyajikan informasi yang lengkap, akurat, dan relevan mengenai struktur modal perusahaan karena informasi yang disajikan tersebut sangat diperlukan oleh investor dalam hal pengambilan keputusan investasi yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

H<sub>2</sub>: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah gambaran dari besar atau kecilnya jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, semakin besar jumlah aktiva berarti ukuran perusahaan juga ikut besar. Maka dari itu akan lebih banyak menarik perhatian para investor. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang sehat, sehingga akan menarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Semakin banyak investor memiliki saham perusahaan semakin baik nilai perusahaan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

d. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak berhubungan dengan manajemen, dewan komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan. Dewan komisaris independen bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum sesuai anggaran dasar. Hal ini berarti bahwa dewan komisaris independen dapat melakukan pengawasan yang efektif terhadap manajemen sehingga dapat membantu meminimalkan *agency conflict* yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keberadaan dewan komisaris independen dinilai dapat memberikan ide yang objektif bagi perusahaan. Komisaris Independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Sehingga, dewan komisaris berperan besar dalam penerapan sistem *good corporate governance* semakin besar jumlah dewan komisaris independen di dalam perusahaan maka semakin besar pula peluang yang tercipta bagi direksi dalam menciptakan nilai perusahaan.

H4: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

e. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan saham oleh manajerial menjadi salah satu faktor yang dapat digunakan investor untuk menjadi pertimbangan dalam berinvestasi. Dengan adanya kepemilikan manajerial suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik. Citra suatu perusahaan merupakan pandangan investor mengenai kualitas dan kinerja suatu perusahaan. Dengan pandangan yang baik maka perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan akan berdampak pada kualitas perusahaan serta berdampak pada nilai perusahaan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial bertindak sebagai pengawas bagi seluruh kegiatan internal perusahaan secara langsung sehingga perusahaan memiliki kinerja serta kualitas yang baik. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

H5: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### 3. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau di *website* resmi perusahaan. Penelitian ini

menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling* dimana seluruh populasi yang memenuhi kriteria akan digunakan sebagai sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

### 3.1. Metode analisis data

#### a. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghozali, 2018: 19).

#### b. Uji asumsi klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian.

#### c. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$NP = \alpha + \beta_1 PR + \beta_2 SM + \beta_3 UP + \beta_4 KI + \beta_5 KM + e$$

Keterangan:

NP	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Nilai Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien Regresi ( <i>slope</i> )
PR	: Profitabilitas
SM	: Struktur Modal
UP	: Ukuran Perusahaan
KI	: Dewan Komisaris Independen
KM	: Kepemilikan Manajerial
e	: Residual

### 3.2. Operasional variabel penelitian

#### a. Nilai perusahaan

Pada penelitian ini nilai perusahaan akan diukur dengan menggunakan Tobin's Q yang dimaksudkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset agar tercipta nilai pasar modal yang menguntungkan (Margatetha, 2011: 20). Pengukuran dengan menggunakan Tobin's Q tidak hanya memberi gambaran pada aspek fundamental saja, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor (Prasetyorini, 2013).

Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Trisnawati, 2021: 19).

Smithers dan Wright (2007: 37) dalam (Prasetyorini, 2013), Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan. Sehingga dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{EMV + Debt}{TA} \quad (1)$$

Keterangan:

EMV : Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar yang diperoleh dari jumlah saham beredar x *closing price*

Debt : Nilai total kewajiban perusahaan

TA : Total aset perusahaan

b. Profitabilitas

Pada penelitian ini profitabilitas di ukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Proksi dalam mengukur profitabilitas menggunakan rumus Kusumawati, at al., (2018: 45) adalah laba bersih setelah aset dibagi dengan jumlah aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}} \quad (2)$$

c. Struktur modal

Pada penelitian ini struktur modal di ukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Proksi dalam mengukur struktur modal menggunakan rumus Kusumawati, at al., (2018: 44) dengan cara membagi total liabilitas dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3)$$

d. Ukuran perusahaan

Hartono (2015: 282) menyatakan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log of Total Aset} \quad (4)$$

e. Dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen menurut Effendi (2016: 45) dapat dihitung dari presentase jumlah anggota komisaris independen dibagi dengan jumlah semua anggota dewan komisaris.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Semua Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\% \quad (5)$$

f. Kepemilikan manajerial

Effendi (2016: 17) mengemukakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen terhadap seluruh saham yang dikeluarkan oleh perusahaan (beredar).

$$KM = \frac{\text{Total Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \quad (6)$$

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Deskripsi objek penelitian

Populasi hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan jelas Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah populasi penelitian.	208
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.	-71
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dan lengkap dengan mata uang rupiah selama periode 2016-2020.	-35
4.	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba positif secara berturut-turut selama periode 2016-2020.	-44
5.	Perusahaan yang tidak memiliki variabel kepemilikan manajerial.	-39



6. Perusahaan yang tidak memiliki variabel dewan komisaris independen	-1
7. Data yang dioutlier	-1
Sampel yang memenuhi kriteria	17
Total sampel penelitian 17 x 5	85

#### 4.2. Statistik deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	85	0,3041	3,8444	1,5312	0,9583
Profitabilitas	85	0,0005	0,2273	0,0713	0,0538
Struktur Modal	85	0,1019	1,7190	0,6005	0,3499
Ukuran Perusahaan	85	26,0164	33,4945	28,9031	2,0154
Dewan Komisaris Independen	85	0,2500	0,6000	0,3894	0,0837
Kepemilikan Manajerial	85	0,0002	0,6230	0,1440	0,1643
Valid N (listwise)	85				

Berdasarkan hasil dari tabel Tabel 2 diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel nilai perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,3041 pada perusahaan Intanwijaya Internasional Tbk (INCI) dan nilai maksimum sebesar 3,8444 pada perusahaan Mayora Indah Tbk (MYOR), serta nilai standar deviasi sebesar 0,9583. Nilai mean (rata-rata) yang dimiliki variabel nilai perusahaan sebesar 1,5312. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur selama periode 2016-2020 sebesar 153,12%. Jadi, semakin besar persentase nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik.

Variabel profitabilitas yang di ukur menggunakan *return on assets* (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar 0,0005, nilai maksimum sebesar 0,2273, nilai standar deviasi sebesar 0,0538, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0713. Perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan manufaktur selama periode 2016-2020 sebesar 0,0713. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 total aset mampu memberikan kontribusi laba sebesar Rp0,0713, sehingga perusahaan mampu mendatangkan laba sebesar 0,0713 dari total asetnya.

Variabel struktur modal yang di ukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) mempunyai nilai minimum sebesar 0,1019, nilai maksimum sebesar 1,7190, nilai standar deviasi sebesar 0,3499, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,6006. Perbandingan anatara seluruh utang dengan seluruh ekuitas perusahaan manufaktur periode 2016-2020 sebesar 0,6006. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pembiayaan yang diberikan oleh kreditor sebesar 60,06% dari modal sendiri entitas atau setiap 0,6006 rupiah liabilitas entitas dijamin 1 rupiah dari ekuitas entitas.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 26,0164, nilai maksimum sebesar 33,4945, dan nilai standar deviasi sebesar 2,0154. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 28,9031. Perusahaan manufaktur periode 2016-2020 mempunyai rata-rata ukuran perusahaan berdasarkan total aset sebesar 28,9031 triliun.

Variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai minimum sebesar 0,2500, nilai maksimum sebesar 0,6000, dan nilai standar deviasi sebesar 0,0837. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,3894. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan rata-rata nilai dewan komisaris independen sebesar 38,94%. Hal ini menunjukkan bahwa 38,94% dari semua anggota dewan komisaris merupakan menjadi anggota dewan komisaris independen.

Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai minimum sebesar 0,0002, nilai maksimum sebesar 0,6230, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1643. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,1440. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan rata-rata proporsi kepemilikan saham manajerial dibandingkan lembar saham yang beredar pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020 sebesar 14,4%.

#### 4.3. Hasil uji asumsi klasik

Tabel 3 Hasil uji asumsi klasik

Variabel	Collinearity Statistics		ig. (2-tailed)
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	0,666	0,891	0,378
Struktur Modal	0,796	0,552	0,891
Ukuran Perusahaan	0,746	1,340	0,552
Dewan Komisaris Independen	0,757	1,320	0,838
Kepemilikan Manajerial	0,801	1,249	0,848
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,011 <sup>c</sup>
Durbin-Watson			1,578

##### a. Hasil uji normalitas

Berdasarkan hasil Tabel 3 diatas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,011 atau 1,1% yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal, hal ini dikarenakan nilainya lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Apabila uji normalitas memberikan hasil bahwa yang digunakan dalam penelitian ini cenderung tidak normal maka dapat menggunakan uji *Central Limit Theorem (CLT)* yaitu jika jumlah observasi cukup besar ( $n > 30$ ), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2013). Dalam penelitian ini berjumlah sampel ( $n$ ) sebesar 85 yang artinya lebih besar dari 30. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

##### b. Hasil uji multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.

##### c. Hasil uji heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, yang berarti bahwa persamaan regresi terbebas dari masalah heterokedastisitas

##### d. Hasil uji autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai DW sebesar 1,578. Hal tersebut menunjukkan nilai DW berada di antara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.4. Hasil uji hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coefficients	T	Sig.
(Constant)	-15088,66	-1,607	0,112
Profitabilitas	13,274	10,761	0,000
Struktur Modal	0,873	5,030	0,000
Ukuran Perusahaan	0,027	0,867	0,389
Dewan Komisaris Independen	1,744	2,345	0,022

Kepemilikan Manajerial	0,767	2,081	0,041
F hitung			46,783
F tabel			2,330
T tabel			1,989
Adjusted R			0,732
Sig. F			0,000

a. Hasil uji regresi linier berganda

Berdasarkan model regresi linier berganda Tabel 4 diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$NP = -15088,66 + 13,274PR + 0,873SM + 0,027UP + 1,744KI + 0,767KM + e$$

Keterangan:

- 1) Nilai konstanta sebesar -15088,66 yang berarti jika profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial memiliki nilai konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 15088,66.
- 2) Koefisien regresi pada variabel profitabilitas adalah 13,274, dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka nilai perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah nilai profitabilitas, maka nilai perusahaan semakin rendah.
- 3) Koefisien regresi pada variabel struktur modal adalah 0,873 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi rasio struktur modal suatu perusahaan, maka nilai perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah rasio struktur modal, maka nilai perusahaan semakin rendah.
- 4) Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan adalah 0,027 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan suatu perusahaan, maka nilai perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan semakin rendah.
- 5) Koefisien regresi pada variabel dewan komisaris independen adalah 1,744 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi rasio dewan komisaris independen suatu perusahaan, maka nilai perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah rasio dewan komisaris independen, maka nilai perusahaan semakin rendah.
- 6) Koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajerial adalah 0,767 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi rasio kepemilikan manajerial suatu perusahaan, maka nilai perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah rasio kepemilikan manajerial, maka nilai perusahaan semakin rendah.

b. Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F)

Hasil uji F yang terdapat pada Tabel 4 menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 46,783 dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dalam model regresi yang digunakan telah fit, dikarenakan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

c. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Pada Tabel 4 nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,732. Hal ini menunjukkan bahwa 73,2% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel independen

yaitu profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial sedangkan sisanya 26,8% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

d. Hasil uji hipotesis (uji T)

Pada Tabel Tabel 4 dapat dilihat bahwa pada hasil output uji statistik t menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,078 yang berarti lebih besar dari 0,05.

#### 4.5. Pembahasan

a. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi 0,000 kecil dari 0,05 yang berarti H1 diterima, sehingga dapat dikatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Profitabilitas merupakan suatu pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Investor menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki capaian laba yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kesatu, yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas memberikan indikasi yang baik bagi perusahaan. Semakin baik profitabilitas perusahaan berarti prospek masa depan dinilai baik oleh investor. Jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga akan ikut meningkat dan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan juga didukung oleh teori sinyal (*signaling theory*). Profitabilitas yang tinggi pada laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya secara produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Dalam konsep teori sinyal, hal ini akan menjadi sinyal positif dari manajemen yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang masa depan suatu perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas yang terbentuk dan secara langsung akan meningkatkan nilai perusahaan yang diindikasikan dengan semakin meningkatnya harga saham

b. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H2 diterima, sehingga dapat dikatakan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah nilai struktur modal perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika nilai struktur modal meningkat mencerminkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan kurang baik sehingga akan menurunkan nilai perusahaan.

Struktur modal yang tinggi tetapi diikuti dengan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan profit perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutangnya lebih besar dari modal sendiri, dan tidak sesuai dengan kemampuan perusahaan akan menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya. Apabila biaya kebangkrutan semakin besar, tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemegang saham juga semakin tinggi. Biaya hutang juga akan semakin tinggi karena pemberi pinjaman akan membebankan bunga yang tinggi sebagai kompensasi kenaikan risiko kebangkrutan. Perusahaan akan terus menggunakan hutang apabila manfaat hutang (penghematan pajak dari hutang) masih lebih besar dibandingkan dengan biaya kebangkrutan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin rendah nilai struktur modal perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi 0,389 lebih besar dari 0,05 yang berarti H<sub>3</sub> ditolak, sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum bisa menjamin nilai perusahaan yang tinggi, karena perusahaan yang besar memiliki total aset yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Peningkatan penggunaan aset tersebut sulit diawasi oleh manajemen tingkat atas sehingga dapat terjadi pemborosan arus kas karena manajemen memaksimalkan aset yang ada. Kurangnya pengawasan tersebut membuat kinerja perusahaan menurun dan tidak merata. Menurunnya kinerja perusahaan berakibat pada laba yang diperoleh dan mengurangi kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal tersebut berdampak pada menurunnya permintaan saham, sehingga menurunkan harga saham dan nilai perusahaan menjadi turun.

Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin besar total aset sebuah perusahaan akan menyusahkan manajer untuk mengelola aset sedangkan untuk ukuran perusahaan yang kecil, manajer atau pemilik sedang gencar untuk mencari cara mengelola aset akan bertambah dan menjadikan nilai perusahaan meningkat.

d. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki tingkat signifikansi 0,022 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H<sub>4</sub> diterima, sehingga dapat dikatakan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Peran komisaris independen membantu perusahaan untuk melakukan pengawasan dan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka akan membantu meningkatkan nilai perusahaan. Dewan komisaris mampu menimalisir seluruh kepentingan manager dan kepentingan *stakeholder* sehingga dewan komisaris menjalankan fungsi *Corporate Governance* yaitu fungsi mengawasi pengendalian perusahaan.

Pengendalian dan pengawasan dewan komisaris independen memberikan efek positif atau sinyal positif kepada investor, dimana investor melihat dewan komisaris

independen berhasil menjalankan tugas dan tanggungjawabnya terhadap perusahaan dan membuat citra perusahaan baik dan meningkat. Sesuai dengan teori sinyal dengan adanya informasi sinyal positif kepada investor memberikan efek yang positif terhadap perusahaan, investor mempunyai keyakinan tersendiri dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi kepada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan juga didukung oleh *agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), secara teori Fungsi pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis keempat, yang menyatakan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan maka semakin besar pula peluang yang tercipta bagi direksi dalam menciptakan nilai perusahaan

e. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki tingkat signifikansi 0,041 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H<sub>5</sub> diterima, sehingga dapat dikatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan didukung *agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), teori ini menjelaskan adanya hubungan kontrak kerjasama antara pemegang saham dengan manajer berupa pemberian wewenang oleh pemegang saham kepada manajer untuk bekerja demi tercapainya tujuan pemegang saham. Manajer diangkat oleh pemilik untuk menjalankan operasional perusahaan karena pemegang saham memiliki keterbatasan dalam mengelola perusahaan. Perbedaan informasi yang dimiliki manajer dan pemilik seringkali lebih menguntungkan manajer karena mengetahui aktivitas perusahaan sehari-hari secara detail. Pemisahan tanpa disertai pengawasan yang baik dapat memberikan keleluasaan bagi pengelola perusahaan untuk memaksimalkan kepentingannya melalui pembebanan biaya yang ditanggung oleh pemilik perusahaan. Tindakan oportunistik manajer juga dapat diminimalkan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Peningkatan kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Sehingga, dengan adanya peningkatan kepemilikan manajerial, maka nilai perusahaan juga akan meningkat karena semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, maka manajer akan merasa memiliki tanggung jawab penuh dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena kenaikan nilai perusahaan akan menguntungkannya dari sisi sebagai pemegang saham dan pengelola perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kelima, yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, struktur modal, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara statistik signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, sehingga kurang mewakili seluruh sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat mewakili hasil penelitian secara keseluruhan.

## Referensi

- [1] Africa, Laely AgheTrafalgar, J. (2019). *The Effect Of Capital Structure, Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Profitability on Company Value in Manufacturing Companies*. The Indonesian Accounting Review, 9(1), 27. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1619>
- [2] Alfinur, A. (2016). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di Bei*. Jurnal Ekonomi MODERNISASI, 12(1), 44. <https://doi.org/10.21067/jem.v12i1.1178>
- [3] Badan Pusat Statistik, 2019. “*Ekonomi Indonesia 2018 Tumbuh 5,17 Persen*”, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1619/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-5-17-persen.html>, Diakses pada 6 Desember 2021.
- [4] Badan Pusat Statistik, 2020. “*Ekonomi Indonesia 2019 Tumbuh 5,02 Persen*”, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html> , diakses pada 26 Oktober 2021.
- [5] Bambang, Sugeng. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=TJvFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id>
- [6] Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [9] Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- [10] Hartanti, R., Yulandani, F., & Riandi, M. R. (2019). *the Effect of Profitability, Capital Structure, and Implementation of Corporate Governance Mechanism on Firm Value*. Jurnal Akuntansi Trisakti, 6(1), 83. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4872>
- [11] Hartono, Jugiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- [12] Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=tsRGDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id>
- [13] Hidayat, Wastam W. (2018). *Dasar-dasar analisis laporan keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. [https://www.google.co.id/books/edition/DASAR\\_DASAR\\_ANALISA\\_LAPORAN\\_KEUANGAN/FII\\_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengguna+laporan+keuangan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_DASAR_ANALISA_LAPORAN_KEUANGAN/FII_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengguna+laporan+keuangan&printsec=frontcover)
- [14] Kuralbayev, A., Abishov, N., Abishova, A., & Urazbayeva, G. (2016). *The measurement*

- of the spiritual tourism in regions of South Kazakhstan*. European Research Studies Journal, 20(3), 115–133. <https://doi.org/10.35808/ersj/699>
- [15] Kusumawati, E., & Setiawan, A. (2019). *the Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value*. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol 4, No 2 (2019), 136–146. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i2.8574>
- [16] Kusumawati, Eny, Rina Trisnawati, Fatchan Achyani. 2018. “*Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris)*”. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- [17] Margaretha, Farah. 2011. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [18] Muh. Arief Effendi. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- [19] Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cetakan Keempat. BPF E.
- [20] Septiana, Aldila. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Pamengkasan: Duta Media Publishing*.  
<https://books.google.co.id/books?id=xyH7DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id>
- [21] Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- [22] Trisnawati, N. L. D. E. (2021). *Enterprise Risk Management Disclosure: Siklus Hidup Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan*. Nilacakra.  
[https://books.google.co.id/books/about/Enterprise\\_Risk\\_Management\\_Disclosure\\_Si.html?id=dbFCEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Enterprise_Risk_Management_Disclosure_Si.html?id=dbFCEAAAQBAJ&redir_esc=y)